

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak dan Kondisi Geografis

a. Batas Administrasi Daerah

Kabupaten Purwakarta secara geografis terletak pada $107^{\circ} 30 - 107^{\circ} 40$ BT dan $6^{\circ} 25 - 6^{\circ} 45$ LS. Berada pada titik temu tiga jalur utama lalu-lintas yang sangat strategis, yakni jalur Purwakarta-Jakarta, Purwakarta-Bandung dan Purwakarta-Cirebon. Dimana ketiga jalur tersebut merupakan jalur inti yang dapat menghubungkan langsung ke Wilayah Jawa Tengah. Oleh karena itu, Kabupaten Purwakarta lebih dikenal dengan sebutan “Segi-tiga Emas”. Morfologi Kabupaten Purwakarta sangat variatif, dari mulai dataran rendah ke dataran tinggi, dengan ketinggian 150-1500 diatas permukaan laut (dpl).

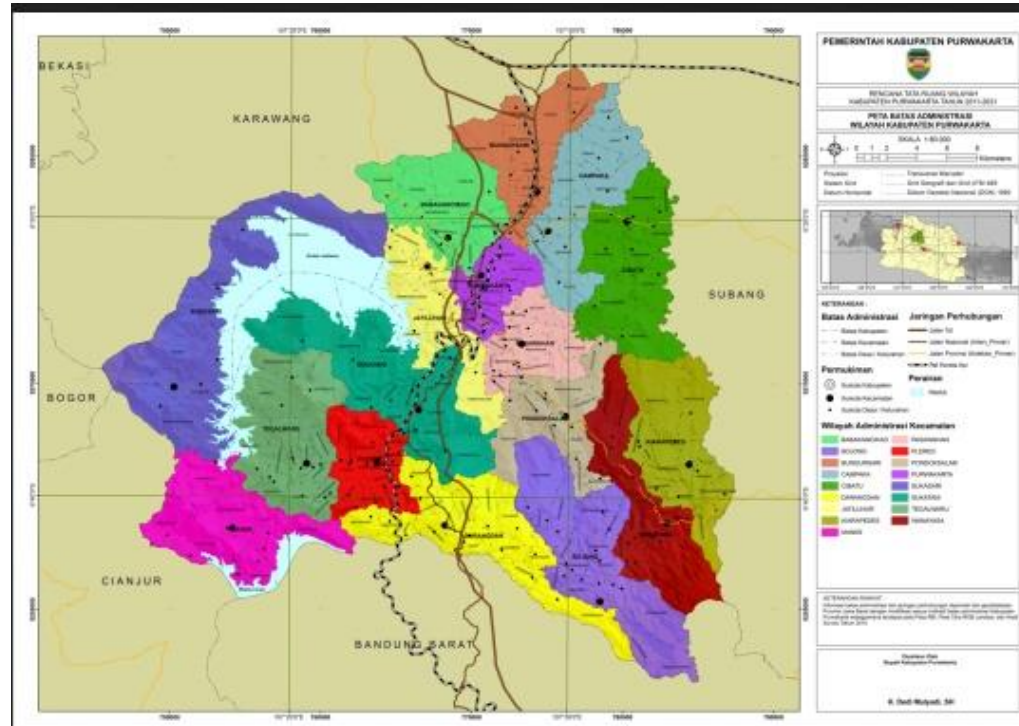
Adapun Batas administrasi di Kabupaten Purwakarta memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Bagian Barat dan sebagian wilayah Utara berbatasan dengan Kabupaten Karawang
- 2) Bagian Utara dan sebagian Wilayah bagian Timur Berbatasan dengan Kabupaten Subang

- 3) Bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung
- 4) Bagian Barat Daya berbatasan dengan Kabupaten Cianjur

b. Luas Wilayah

Kabupaten Purwakarta merupakan Kabupaten terkecil di Jawa Barat dengan luas Wilayah 825,74 km² atau sekitar 2,334 persen dari total luas wilayah Provinsi Jawa Barat. Terbagi menjadi 17 Kecamatan, 183 Desa dan 9 Kelurahan, 524 Dusun, 1.152 Rukun Warga dan 3.244 rukun tetangga. Adapun luas wilayah di Kabupaten Purwakarta tersebar pada beberapa bagian. Dimana bagian selatan (pegunungan) meliputi wilayah yang luasnya melebihi 30 % yakni Kecamatan Bojong, Wanayasa dan Darangdan. Daratan berbukit luasnya sekitar 50 % dari seluruh wilayah Kabupaten Purwakarta diantaranya berada di sebelah barat yaitu Kecamatan Jatiluhur, Tegalwaru, Pondoksalam, Pasawahan, Kiara Pedes, Plered, Sukatani. Dan yang berada di dataran rendah sekitar 20 % dan menempati bagian utara di Kabupaten Purwakarta yakni Kecamatan di Purwakarta, Babakan Cikao, Bungursari, Kecamatan Cempaka, Cibatu. Dan sebagian besar wilayah yang telah disebutkan tadi terletak pada ketinggian antara 25-500 meter diatas permukaan laut (dpl).



Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Purwokarta, Tahun 2012.

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kabupaten Purwokarta

2. Keadaan Alam

a. Iklim

Iklim di Kabupaten Purwokarta cenderung beriklim panas, yang terbagi menjadi zona panas dan zona sedang. Yaitu suhu yang biasa di rasakan sekitar 22°-32°C pada siang hari dan 17°-26°C pada malam hari. Jumlah musim kemarau

di Purwakarta sekitar 1-3 bulan/tahun sedangkan musim penghujan terjadi setiap 1-4 bulan/tahun dengan curah hujan antara 1.413 mm – 4.501 mm/tahun dan rata-rata yang terjadi setiap tahunnya 3.039 mm. curah hujan tertinggi terjadi pada umumnya di bulan Januari, Februari, Maret dan Desember. Keadaan ini biasa terjadi di kecamatan Wanayasa dengan intensitas hujan sebesar 4.501 mm dan hari hujan paling dominan sebanyak 148 hari setiap tahun. Oleh karena itu iklim di Kabupaten Purwakarta termasuk kedalam kondisi Lembab Permanen.

b. Topografi

Adapun topografis pada wilayah Kabupaten Purwakarta sebagai berikut :

- 1) Wilayah Pegunungan yang terletak di bagian tenggara dengan ketinggian 1.100 – 2.036 mdpl, meliputi 29,73 % dari total luas wilayah. Wilayah yang dimaksud adalah kecamatan Bojong, Wanayasa dan Darangdan yang memiliki kondisi tanah yang subur .
- 2) Wilayah Perbukitan dan Danau. Terletak di daerah bagian barat laut dengan ketinggian 500 – 1.000 mdpl, jika di rata-rata mencapai 33,8 % dari jumlah total luas wilayah. Daerah yang termasuk pada wilayah ini yaitu Kecamatan Jatiluhur, Tegalwaru, Pondoksalam, Pasawahan, Kiara Pedes, Plered, Sukatani
- 3) Wilayah Daratan. Ketinggian pada wilayah utara ini adalah 35 – 499 mdpl, dengan 36,47 % dari total luas wilayah. Daerah yang termasuk diantaranya

Kecamatan di Purwakarta, Babakan Cikao, Bungursari, Kecamatan Cempaka, Cibatu.

3. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk total Kabupaten Purwakarta dari tahun 2008-2011 mengalami peningkatan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta, pada tahun 2008 jumlah penduduk Purwakarta sebesar 831.383 jiwa, sedangkan tahun 2011 sebesar 876.251 jiwa. Kenaikan yang terjadi yakni sebesar 14.956 jiwa setiap tahunnya. Dinamika penduduk wilayah Kabupaten purwakarta tidak bersifat linear. Namun mengalami fluktuasi pada laju pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahunnya. Sebesar 1,70% pada tahun 2008 laju pertumbuhan penduduk yang terjadi, pada tahun 2009 sebesar 0,83% dan pada tahun 2010 sebesar 2,78%.

Distribusi penduduk di Kabupaten Purwakarta masih belum tersebar secara merata, penduduk yang paling banyak persebarannya terpusat di Kecamatan Purwakarta sebesar 68 jiwa/Ha. Kecamatan yang dimaksud adalah Kecamatan Jatiluhur, Babakan Cikao, dan Pasawahan. Angka tersebut jauh jika di bandingkan dengan kepadatan penduduk kecamatan lainnya yang hanya mencapai 9 jiwa/Ha. Kecamatan selanjutnya yang memiliki jumlah penduduk paling banyak adalah Kecamatan Plered dengan jumlah penduduk 23 jiwa/Ha. Jumlah penduduk yang tinggal di Kabupaten Purwakarta akan dijabarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Purwakarta/Kecamatan Tahun 2015

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah KK (jiwa)
1	Jatiluhur	74.096	14.819
2	Sukasari	13.297	2.659
3	Maniis	54.094	10.819
4	Tegalwaru	80.763	16.153
5	Plered	98.784	19.757
6	Sukatani	89.436	17.887
7	Darangdan	117.831	23.566
8	Bojong	135.398	27.080
9	Wanayasa	29.216	5.843
10	Kiarapedes	36.012	7.202
11	Pasawahan	41.775	8.355
12	Pondoksalam	41.568	8.314
13	Purwakarta	191.048	38.210
14	Babakancikao	40.724	8.145
15	Campaka	19.666	3.993
16	Cibatu	18.931	3.786
17	Bungursari	25.814	5.163
	Total	1.108.453	221.691

Sumber: BPS Kabupaten Purwakarta, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang menempati paling banyak berada pada Kecamatan Purwakarta yakni sebesar 191.048 jiwa dengan Jumlah KK sebanyak 38.210 jiwa, selanjutnya diikuti oleh Kecamatan Bojong dengan jumlah penduduk sebesar 135.398 jiwa dan Jumlah KK sebanyak 27.080, Kecamatan Darangdan memiliki jumlah penduduk sebanyak

117.831 jiwa dan jumlah KK sebanyak 23.566 jiwa, Kecamatan Plered memiliki jumlah penduduk sebanyak 98.784 dan jumlah KK sebesar 19.757 jiwa, Kecamatan Sukatani memiliki jumlah penduduk sebanyak 89.436 jiwa dan jumlah KK sebanyak 17.787 jiwa, Kecamatan Tegalwaru memiliki jumlah penduduk sebanyak 80.763 jiwa dan jumlah KK sebanyak 16.153 jiwa, Kecamatan Jatiluhur memiliki jumlah penduduk sebanyak 74.096 jiwa dan jumlah KK sebesar 14.819 jiwa, Kecamatan Maniis memiliki jumlah penduduk sebanyak 54.094 jiwa dan jumlah KK sebanyak 10.819 jiwa. Jumlah penduduk paling sedikit di Kabupaten Purwakarta terletak pada Kecamatan Sukasari dengan jumlah 13.297 jiwa dan jumlah KK sebesar 2.659 KK.

Kemudian jumlah penduduk terkecil kedua setelah Kecamatan Sukasari adalah Kecamatan Cibatu dengan jumlah penduduk sebesar 18.931 dan jumlah KK sebesar 3.786 jiwa, Kecamatan Campaka memiliki jumlah penduduk sebesar 19.666 jiwa dan jumlah KK sebesar 3.993 jiwa, Kecamatan Bungursari memiliki jumlah penduduk sebanyak 25.814 jiwa dan jumlah KK sebanyak 5.163 jiwa, Kecamatan Wanayasa memiliki jumlah penduduk sebanyak 29.216 dan jumlah KK sebanyak 5.843 jiwa, Kecamatan Kiarapedes memiliki jumlah penduduk 36.012 jiwa dan jumlah KK sebesar 7.202 jiwa, Kecamatan Babakan Cikao dengan jumlah penduduk sebanyak 40.724 jiwa dan jumlah KK sebanyak 8.145 jiwa, Kecamatan Pasawahan memiliki jumlah penduduk sebanyak 41.775 jiwa dan jumlah KK sebanyak 8.355 jiwa, Kecamatan Pondok Salam dengan jumlah penduduk sebanyak 41.568 jiwa dan jumlah KK sebanyak 8.314 jiwa.

Adapun yang menyebabkan persebaran penduduk yang tidak merata di Kabupaten Purwakarta di sebabkan karena ketersediaan fasilitas serta infrastuktur dikabupaten Purwakarta hanya terpusat di Kecamatan Purwakarta saja sebagai pusat Kota. Sehingga, masyarakat banyak yang mengincar ingin tinggal di pusat Kota yang lebih memadai sarana dan prasarananya.

4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat sekitar Air Mancur Taman Sri Baduga

Kabupaten Purwakarta merupakan wilayah yang dikenal dengan kawasan industry, oleh karena itu, sebagian besar penduduk yang tinggal di Kabupaten Purwakarta termasuk kawasan Wisata Air Mancur Sri Baduga bermata pencaharian buruh dan pedagang dengan jumlah penduduk sebanyak 544 jiwa di kawasan Air Mancur Sri Baduga Purwakarta. Mata pencaharian penduduk dikawasan Air Mancur Sri Baduga Kecamatan Purwakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Purwakarta

No	Jenis Pekerjaan	Presentase (%)
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	17,98%
2	Industri Pengolahan	22,04%
3	Perdagangan, Rumah Makan, Jasa Akomodasi	24,63%
4	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	13,23%

5	Lainnya (Pertambangan, Konstruksi Listrik/gas/air minum, komunikasi, lembaga keuangan)	22,12%
---	--	--------

Sumber : DISNAKER Kabupaten Purwakarta, tahun 2015

Berdasarkan jenis mata pencaharian masyarakat sekitar Air Mancur Sri Baduga Kabupaten Purwakarta pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan sebesar 17,98%, pada sektor perindustrian sebanyak 22,04%, sektor perdagangan, rumah makan, jasa akomodasi sebanyak 24,63%, yang bekerja pada sektor pelayanan jasa kemasyarakatan, sosial sebanyak 13,23% dan yang bekerja pada sektor lainnya seperti pertambangan, kontruksi listrik sebanyak 22,12%.

5. Karakteristik Responden Penelitian

Penelitian ini melibatkan responden sebanyak 121 orang yang diperoleh dari populasi total masyarakat sekitar objek wisata Air Mancur Taman Sri Baduga Kabupaten Purwakarta. Adapun dalam menentukan jumlah responden untuk mendukung penelitian menggunakan rumus slovin dengantingkat error sebesar 8 %. Hal ini dianggap ideal karena tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak untuk dijadikan sampel penelitian. Karena keterbatasan waktu dan sukarnya mendapatkan data serta sulitnya berinteraksi langsung dengan masyarakat, maka peneliti memiliki keterbatasan dalam menyusun penelitian ini.

Kuisisioner disebarakan melalui cara bertemu langsung satu persatu dengan para responden untuk mendapatkan data yang akurat dan valid serta untuk

mengantisipasi lembar kuisisioner/angket yang tidak kembali. Ketika menemui responden yang dilakukan adalah memohon untuk ketersediaannya mengisi angket dengan syarat bahwa responden yang diminta untuk mengisi kuisisioner memiliki keterkaitan dengan kebutuhan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun isi dari kuisisioner berupa pertanyaan-pertanyaan yang mendeskripsikan mengenai tambahan berupa karakteristik sesuai dengan data yang diharapkan oleh peneliti. Kemudian wajib untuk diisi oleh para responden pertanyaan identitas diri berupa nama, umur, jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendapatan, pengeluaran sebelum dan setelah adanya pembangunan Air Mancur Taman Sri Baduga di Kabupaten Purwakarta serta jumlah keluarga yang masih ditanggung.

Persentase mengenai responden antara laki-laki dan perempuan tidak mengalami perbedaan yang jauh akan digambarkan pada tabel dibawah ini, jumlah responden untuk perempuan ditentukan sebanyak 72 orang atau sebesar 59,50% dan responden laki-laki ditentukan sebanyak 49 orang atau sebesar 40,50%.

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
1	Perempuan	72	59,50 %
2	Laki-Laki	49	40,50%
	Total	121	100%

Sumber: Data Primer Diolah,2017

Karakteristik responden selanjutnya adalah perbedaan mengenai usia, klasifikasi usia ditentukan berdasarkan usia produktif yakni usia 20 tahun sampai

dengan usia 60 tahun. Mayoritas yang lebih dominan menguasai jawaban kuisisioner adalah berusia 20 tahun sampai 60 tahun yakni sebanyak 109 responden atau sebesar 90,08% dan sisanya sebanyak 12 responden atau sebesar 9,92% yang berusia 61 sampai 73 tahun. Karakteristik berdasarkan tingkat usia dapat digambarkan pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.4
Karakteristik Berdasarkan Tingkat Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-60	109	90,08 %
2	61-73	12	9,92%
	Total	121	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Karakteristik selanjutnya mengenai pekerjaan responden. Jenis pekerjaan pada penelitian ini berupa karyawan swasta, pedagang, PNS, Buruh, Lainnya. Mayoritas jawaban dari para responden adalah pedagang dengan jumlah sebanyak 43 orang. Berikut tabel karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan:

Tabel 4.5
Karakteristik Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Karyawan Swasta	40	33,06%
2	Pedagang	43	35,54%
3	Buruh	17	14,05%

4	Lainnya	21	17,35%
	Total	121	100%

Sumber: Data Primer Diolah,2017

Kemudian karakteristik selanjutnya yang dapat diambil untuk responden adalah dilihat dari pendapatan yang diperoleh dari keluarga atau rumah tangga setiap bulannya. Jumlah pendapatan responden dari Rp.500.000,00 sampai dengan Rp.1.000.000 ssebanyak 23 orang atau sebesar 19,03%. Pendapatan antara Rp.1.000.000 sampai dengan Rp.2.000.000 sebanyak 59 orang atau 48,76%. Pendapatan antara Rp.2.000.000 sampai dengan Rp.2.500.000 sebanyak 24 orang atau 19,84%. Pendapatan lebih dari Rp.2.500.000 sebanyak 15 orang atau 12,4%. Karakteristik responden berdasarkan jumlah pendapatan akan dideskripsikan pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Karakteristik Berdasarkan Jumlah Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah	Presentase
1	500.000-1.000.000	23	19,03%
2	1.000.000-2.000.000	59	48,76%
3	2.000.000-2.500.000	24	19,84%
4	>2.500.000	15	12,4%
	Total	121	100%

Sumber: Data Primer Diolah,2017

Selanjutnya, responden diminta untuk memberikan jawaban dengan cara mengisi kuisioner penelitian yang berjumlah 17 pertanyaan yang berhubungan dengan 3 variabel dalam penelitian ini. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert yang memiliki nilai 1 sampai dengan 5, sehingga jawaban dari pertanyaan yang telah dijawab responden mengikuti nilai tersebut.